

Vol. 2, No. 1, 2021

ISSN (Print) :2722-5453  
ISSN (Online) :2722-5461

# ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling  
Berdasarkan Panduan Kemendikbud 2016  
**Anniez Rachmawati Musslifah**

Impulsive Buying pada Mahasiswa Pengguna  
Instagram  
**Farichah Nurus Syifa**

Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester  
Akhir IAIN Surakarta di Tengah Pandemi Covid-19  
**Isdiyah, Ernawati**

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri  
Wanita Tuna Susila Mengikuti Rehabilitasi Sosial  
Di Panti Sosial Pelayanan Wanita Wanodyatama  
Surakarta  
**Mila Puspita Arum, Triyono**

Profil Inteligensi Remaja Putri yang Tinggal Di  
Panti Asuhan  
**Vera Imanti, Triyono**



**Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta**

Vol. 2, NO. 1 November-April 2021

ISSN: 2722-5453 (Print); 2722-5461 (Online)

# ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

# ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

## **Editorial Team:**

### **Editor in-Chief**

Kholilurrahman, IAIN Surakarta, Indonesia

### **Editorial Board**

Dhestina Religia Mujahid, (SCOPUS ID: 57204358283),  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Athia Tamyizatun Nisa, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Lintang Seira Putri, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Alfin Miftahul Khairi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

### **Reviewer**

Isnanita Noviya Andriyani, (SCOPUS ID: 57214806571),  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Ahmad Saifuddin, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Akhmad Liana Amrul Haq, (SCOPUS ID: 57212684940),  
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Aniq Hadiyah Bil Haq, (SCOPUS ID: 57202812777),  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Lukman Harahap, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

### **Alamat Redaksi:**

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Jl. Pandawa No. 1, Pucangan, Kartasura, Jawa Tengah, 57168

Phone: +62271-781516, Fax: +62271-782774.

email: [jurnal.ajpc@gmail.com](mailto:jurnal.ajpc@gmail.com)

<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/ajpc/index>

# ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

## Daftar Isi

Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Berdasarkan Panduan Kemendikbud 2016 <i>Anniez Rachmawati Musslifah</i> .....	1-24
<i>Impulsive Buying</i> pada Mahasiswa Pengguna Instagram <i>Farichah Nurus Syifa</i> .....	25-44
Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester Akhir IAIN Surakarta di Tengah Pandemi Covid-19 <i>Isdiyah, Ernawati</i> .....	45-68
Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Wanita Tuna Susila Mengikuti Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Pelayanan Wanita Wanodyatama Surakarta <i>Mila Puspita Arum, Triyono</i> .....	69-84
Profil Inteligensi Remaja Putri yang Tinggal Di Panti Asuhan <i>Vera Imanti, Triyono</i> .....	85-102
<i>Author Guideline</i> .....	103-106





## PROFIL INTELIJENSI REMAJA PUTRI YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN

Vera Imanti<sup>1\*</sup>, Triyono<sup>2</sup>  
IAIN Surakarta

### Abstract

**Keywords:**

adolescent girl;  
career; intelligence  
profile; orphanage.

Adolescent who are currently sitting on high schools or should be equal begin to prepare for a career on the next one. Career determination is based on desire and potential of interests and talents. To understand these interests and potential, a measurement must be taken, one of them with an intelligence measuring instrument. The purpose of this study is to provide a profile of the adolescent girls intelligence living at the female orphanage in Solo city. This study is a descriptive quantitative study. The measuring instrument uses the IST intelligence test instrument. The career interest survey uses the RMIB. The subjects used were 8 beneficiaries in the female orphanage. Determination of the subject using purposive sampling, namely adolescent girls who sit at the high school level or equivalent. The measurement results show 2 people with IQ in the category above average, and 6 people with the average category. Of the 5 categorizations, no subject was in the low category. While the categories indicated by 3 aspects, namely, verbal ability, analytical power, and memory

Alamat korespondensi:

e-mail: <sup>1\*</sup>[veraimanti3@gmail.com](mailto:veraimanti3@gmail.com)

<sup>2</sup>[triyonoalarief82@gmail.com](mailto:triyonoalarief82@gmail.com)

© 2021 IAIN Surakarta

**Kata kunci:**  
remaja putri;  
karier; profil  
intelegensi; panti  
asuhan.

---

### **Abstrak**

Remaja yang saat ini duduk di jenjang SMA atau sederajat seyogyanya mulai mempersiapkan karier pada jenjang berikutnya. Penentuan karier didasarkan atas keinginan dan potensi, berupa minat dan bakat yang dimiliki. Guna memahami minat dan potensi tersebut, perlu dilakukan pengukuran, salah satunya dengan instrumen pengukuran inteligensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan profil inteligensi remaja putri yang berada di panti asuhan putri X di kota Solo. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Alat ukur menggunakan instrument tes inteligensi IST. Survey peminatan karier menggunakan RMIB. Subjek yang digunakan adalah 8 penerima manfaat di panti asuhan putri. Penentuan subjek dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu remaja putri panti yang duduk di jenjang SMA atau sederajat. Hasil pengukuran menunjukkan 2 orang dengan IQ pada kategori di atas rata-rata, dan 6 orang dengan kategori rata-rata. Dari 5 kategorisasi, tidak ada subjek yang berada pada kategori rendah. Sedangkan kategori tinggi ditunjukkan dengan 3 aspek yaitu, kemampuan verbal, daya analisis, dan daya ingat.

---

### **How to cite this (APA 7th Edition):**

Imanti, V. & Triyono. (2021). Profil Inteligensi Remaja Putri Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Academic Journal Of Psychology And Counseling*, 2(1), 85-102. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v2i1.3453>

## **PENDAHULUAN**

Pada fase remaja akhir atau setingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), remaja sudah mulai mempersiapkan diri dalam memilih jurusan pada jenjang selanjutnya. Terkadang remaja belum mampu untuk menentukan sikap dalam mengambil keputusan. Pada sebaran angket awal dalam penelitian (Saifuddin et al., 2017) terdapat 30,719% siswa SMA belum memiliki kemampuan untuk memutuskan langkah ke jenjang selanjutnya. Hal ini dikarenakan mereka belum tergambarkan akan karier dan jurusan. Padahal penentuan karier merupakan salah

satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja. Pada fase perkembangan ini, remaja mulai meluaskan pandangan terhadap pendidikan, pekerjaan, bahkan bisa jadi terkait hidup rumah tangga (Desmita, 2010).

Banyak faktor yang seharusnya menjadi pertimbangan dalam penentuan keputusan. Intervensi lingkungan (keluarga) menjadi salah satu faktor dalam menentukan langkah selanjutnya. Intervensi ini terkadang masih terlalu besar pengaruhnya. Hal tersebut dikarenakan adanya tanggung jawab moral dan pengasuhan dari orang tua atau orang dewasa di sekitar untuk turut membantu menyiapkan masa depan remaja (Khairi, 2019; Saifuddin, 2019). Tingginya tingkat kematangan karier pada remaja diperoleh karena mendapatkan dukungan yang positif dari orang tua (Herin & Sawitri, 2017), terlebih bagi mereka yang hidup di desa (Hidayatussani et al., 2021). Meskipun, tidak semua kondisi remaja selalu didukung, didampingi, diarahkan, serta hidup atau tinggal bersama orang tua. Terutama mereka yang hidup di panti asuhan.

Remaja yang tinggal di panti asuhan harus memiliki kemandirian yang lebih tinggi. Sikap mandiri dimulai dari ketergantungan terhadap diri sendiri, serta berkurangnya ketergantungan pada orang lain (Lukman, 2000). Hal ini disebabkan aktivitas keseharian mereka dituntut untuk dikerjakan sendiri. Pembentukan sikap mandiri ini juga berimbas pada kematangan karier di masa depan (Dewi, 2021; Saifuddin, 2018). Remaja di panti asuhan berhak menentukan karier yang akan dipilihnya. Penentuan karier juga dipengaruhi oleh inteligensi yang dimiliki oleh remaja tersebut. Selain pengaruh pertemanan, lingkungan dan motivasi yang dimilikinya (Juliyanti & Aizah, 2021).

Kondisi ini tidaklah mudah, melihat remaja masih perlu menuntaskan tugas-tugas perkembangannya dari segala aspek (Santrock, 2019). Dari konsep diri yang dimiliki dalam dirinya yang



menentukan kebahagiaan untuk hidup di dalam panti (Damayanti & Rihhandini, 2021; Dewi & Rini, 2020; Usman, 2018; Mazaya & Supradewi, 2011), hingga perasaan inferiority yang berbeda-beda (Noviekayati et al., 2021). Kehidupan di panti yang berbeda dengan dunia luar turut mempengaruhi pengalaman pribadi yang dimiliki oleh remaja panti. Dengan demikian remaja panti membutuhkan usaha yang lebih kuat dalam mempertimbangkan hal-hal terkait orientasi masa depannya.

Menurut Trosmmsdorff (dalam Desmita, 2010), orientasi masa depan merupakan fenomena yang kompleks, terkait dengan mengantisipasi kemungkinan situasi yang akan dihadapi, serta mengevaluasi kondisi diri agar tetap dapat berinteraksi dengan lingkungan. Melalui pengenalan diri, individu akan mengalami peningkatan dalam hal penyesuaian diri (Restuti et al., 2015). Dengan demikian diperlukan cara mudah dalam memahami kondisi diri, yaitu memahami kelebihan dan kekurangan, serta minat dan potensi diri. Terkait dengan penentuan karier, maka memahami aspek-aspek inteligensi serta peminatan karier, dapat memberikan gambaran kondisi diri remaja panti. Sehingga antisipasi masa depan dan evaluasi diri dapat diuraikan satu persatu dengan memasukan pertimbangan dari hasil tes.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metodologi penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka untuk mengetahui variabel yang ingin diteliti. Data yang akan diolah merupakan data yang langsung dari sumbernya. Di mana pengukuran menggunakan instrumen tes inteligensi yang dilakukan oleh peneliti. Skoring hasil dan penentuan norma telah memenuhi standarisasi dari IST. Dari data-data tersebut maka dapat dianalisa

serta diperdalam terkait profile inteligensi remaja panti. Data ini juga akan di kroscek dengan survey peminatan dengan menggunakan RMIB.

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih subjek dengan karakteristik yang telah ditentukan. Adapun populasi di panti asuhan putri terdapat 30 orang di mana tingkat pendidikannya terdiri dari SD, SMP, SMA. Peneliti menggunakan informan SMA atau setingkat SMA dengan jumlah 8 informan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Tes IQ*

Peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan instrument tes kecerdasan yaitu *Intelligenz Structur Test (IST)*. Tes merupakan salah satu prosedur yang memiliki standart ketentuan tertentu yang akan mengukur dan memberikan gambaran sampel perilaku, di mana penyajian hasilnya melalui kategori atau skor (Gregory, dalam Suryani, 2018). IST merupakan salah satu tes yang dapat mengungkap IQ dari banyaknya tes kecerdasan yang ada. Keseluruhan total soal dari IST ada 176 soal. Di mana terbagi menjadi 9 subtes yaitu *Satzerganzung (SE)*, *Wortauswahl (WA)*, *Analogien (AN)*, *Gemeinsamkeiten (GE)*, *Rechenaufgaben (RA)*, *Zahlenreihen (ZR)*, *Figurenauswahl (FA)*, *Wurfelaufgaben (WU)*, dan *Merkaufgaben (ME)*. Kesembilan subtes tersebut masing-masing mewakili aspek-aspek inteligensi. Hasil dari pengukuran kemudian di skoring untuk dimasukkan ke dalam norma. Di mana skor kasar (skor total) diubah ke dalam *weighted score* kemudian nilai skor individu akan muncul dalam bentuk angka disertai kategori.

Rudolf Amthauer menggunakan konstruksi dasar pemikiran IST yang digunakan dalam asesment. Amthauer membuat

rentang sebagaimana Terman mengklasifikasi kecerdasan dengan menggunakan nilai tengah IQ=100 dan SD =10. Amthauer sejalan dengan *classification of intelligence* (Wechsler, 1944). Wechsler mengutip pendapat Terman yang mengkasifikasikan kecerdasan atas dasar nilai IQ dengan dasar statistik 2 satuan Standar Deviasi. Dalam menggolongkan IQ pada skala wechsler, maka perlu menggunakan tabel konversi SS IST ke IQ Wechsler, dengan persentil (semua umur) (Suryani, Labellapansa, Shiddiqie, & Hidayat, 2019).

Tabel 1.  
Klasifikasi IQ

SS IST	IQ	Kategori
≥ 120	≥ 130	Sangat Superior
113 - 119	120 -129	Superior
107 - 112	110 - 129	Di atas rata-rata
93 - 106	90 - 109	Rata-rata
87 - 92	80 - 89	Di bawah rata-rata
80 - 86	70 - 79	Lambat belajar
≤ 69	≤ 69	Keterbelakangan mental

Adapun hasil pengukuran kecerdasan menggunakan IST, yang dilakukan pada remaja panti mendapatkan hasil kategori IQ sebagai berikut:

Tabel 2.

## Hasil Pengukuran IQ

Subjek	IQ	Kategori
1	106	Rata-rata
2	104	Rata-rata
3	106	Rata-rata
4	97	Rata-rata
5	113	Diatas rata-rata
6	97	Rata-rata
7	113	Diatas rata-rata
8	106	Rata-rata

Hasil pengukuran tes IQ tersebut didapatkan 6 subjek berada pada kategori rata-rata, dan 2 subjek berada pada kategori diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa remaja panti, cukup mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya, bahkan 2 diantaranya memiliki kategori IQ di atas rata-rata. Inteligensi dari 8 subjek ini tidak ada yang berada pada kategori di bawah rata-rata ke bawah. Remaja panti mampu mengelola kedisiplinan belajar dalam peningkatan perkembangan kognitifnya, meskipun segala aktivitas keseharian dilakukan secara mandiri. Hasil penelitian Khadijah (2009, dalam Mangiwa et al., 2014) menyatakan bahwa ada korelasi antara prestasi belajar dengan tingkat inteligensi seseorang, yaitu semakin tinggi prestasi belajarnya maka semakin tinggi tingkat inteligensinya. Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang bertumpu aktivitas, tanggung jawab, serta motivasi di dalam diri sendiri, di mana ketika di dalam panti, pengasuhlah yang akan membimbing untuk membentuk kemandirian belajar (Andayani, Tentama, & Mujidin, 2019).

Adapun hasil kategori pada aspek yang telah diubah ke dalam norma, sebagai berikut:

Tabel 3.  
Hasil Kategorisasi Per Aspek

Aspek	Kategori				
	Rendah	Agak Rendah	Cukup	Cukup Tinggi	Tinggi
<i>Common Sense</i>		2	6		
Kemampuan Verbal			3	4	1
Berpikir Analogi		6	2		
Daya Analisis			1	5	2
Daya Ingat			2	5	1
Kelincahan Berpikir		8			
Berpikir Konstruktif		2	5	3	
Kemampuan Memprediksi		3	3	2	
Berpikir Abstrak			8		

Keterangan: Angka menunjukkan jumlah subjek

Pada hasil kategorisasi aspek tersebut didapatkan 5 aspek berada pada kategori agak rendah, diantaranya: *common sense* 2 subjek, berpikir analogi 6 subjek, kelincahan berpikir 8 subjek, berpikir konstruktif 2 subjek, dan kemampuan memprediksi 3 subjek. Pada aspek yang mencapai kategori tinggi terdapat 3 aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya: kemampuan verbal 1 subjek, daya analisis 2 subjek, dan daya ingat 1 subjek. Pada kategori cukup dan cukup tinggi cenderung mendominasi.

### ***Kemampuan Verbal***

Profile aspek inteligensi tersebut menunjukkan bahwa remaja panti asuhan memiliki kemampuan verbal yang baik. Kemampuan verbal merupakan kemampuan untuk memahami hal-hal terkait dengan pengertian terhadap ide-ide, yang dituangkan dalam kata-kata (Daniyati & Sugiman, 2015). Memiliki kemampuan verbal merupakan hal penting, karena terkait pada kemampuan memahami informasi, ide-ide, analogi kata, perbendaharaan kata, hubungan antar kata,

memahami istilah-istilah, baik secara lisan maupun tertulis. Tentunya aspek ini juga akan menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan karier nantinya.

### *Daya Analisis*

Kemampuan analisis juga termasuk aspek yang dikuasai oleh remaja panti. Kemampuan analisis merupakan kemampuan yang mengkaitkan kemampuan penalaran, penyelesaian masalah, mengkaitkan antar informasi yang dimiliki, hingga pada kesimpulan. Menurut (Hasyim, 2018) kemampuan analisis adalah mampu untuk menguraikan permasalahan secara detil dan memasukkan ke dalam bagian-bagiannya, serta mampu untuk mengkaitkan antar bagian tersebut. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi suatu kondisi atau persoalan. Aspek ini juga akan menjadi pertimbangan minat bakat yang dibutuhkan dalam pemilihan karier remaja panti.

### *Kemampuan Daya Ingat*

Daya ingat salah satu aspek inteligensi yang akan menunjang terkait kemampuan menyimpan informasi, mengolah memori untuk dimunculkan kembali ke dalam ingatan. Menurut Walgito (1994, dalam Nofindra, 2019) daya ingat merupakan kemampuan yang terkait dengan pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan memunculkan kembali informasi yang telah tersimpan atau telah diterima sebelumnya (*retrival*). Aspek ini juga menjadi aspek yang dikuasai oleh remaja panti. Di panti asuhan ini, salah satu kegiatannya adalah menghafal Al Qur'an, hal ini menunjang kemampuan daya ingat, konsentrasi dan fokus. Salah satu teknik untuk meningkatkan konsentrasi adalah dengan melafalkan Al Qur'an dengan baik dan benar, memahami keberadaan Al Qur'an, benar ketika membaca tajwid dan memberikan hak hurufnya, serta mengaplikasikan

pada kehidupan nyata (Ayuliana, 2020). Aspek menjadi salah satu penunjang untuk pencapaian minat karier remaja panti.

### ***Kelincahan Berpikir***

Rendahnya aspek kelincahan berpikir dapat saja terjadi dikarenakan remaja panti selalu mengikuti rutinitas yang sama setiap harinya. Selain itu mereka selalu mematuhi aturan yang ada di panti, dan patuh terhadap pengasuh. Hal ini memang berdampak positif terhadap karakter remaja panti. Akan tetapi juga berdampak negatif terhadap kemampuan *problem solving*. Fokus terhadap persoalan dan penyelesaian masalah tanpa adanya faktor sudut pandang lainnya, hal ini merupakan cara berpikir konvergen. Berpikir konvergen merupakan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan (*problem solving*) pada soal matematika (Rosyid & Thoha, 2018). Sedangkan dalam IST aspek ini disajikan dalam bentuk persoalan hitungan. Penentuan karier kedepannya juga harus memperhatikan aspek kelincahan berpikir.

### ***Berpikir Analogi***

Menurut Purwanto (2009, dalam Ardani & Ningtyas, 2017) berpikir analogi merupakan berpikir dengan cara menyamakan dan membandingkan situasi yang pernah dialami, di mana individu akan meyakini kebenaran situasi yang pernah dialami berlaku pula pada situasi yang dialami saat ini. Pada aspek ini terdapat 5 remaja panti yang berada pada kategori agak rendah. Artinya kemampuannya dalam menganalogikan situasi masih perlu untuk ditingkatkan. Meluaskan pengetahuan dapat menambah pengalaman terhadap situasi-situasi tertentu yang mungkin saja dikemudian hari diperlukan. Termasuk ketika akan mempersiapkan karier selanjutnya.

### ***Kemampuan Memprediksi***

Individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk memprediksi atau menganalisa kejadian yang akan datang, dengan melihat ciri atau gejala yang menyertai. Hal ini penting untuk dimiliki remaja panti asuhan yaitu kemampuan memprediksi yang baik. Pada kelanjutan jenjang berikutnya kemampuan memprediksi dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan. Misalnya: minat terhadap bidang psikologi atau arsitek. Akan tetapi dari hasil pengukuran tes IQ, terdapat 4 remaja panti yang masih belum begitu matang pada aspek ini.

### ***Common Sense***

Menurut Mintaredja (2003) *common sense* berarti kemampuan cerapan individu dalam menerima informasi melalui seluruh panca indera. Pada IST, aspek ini menyoroti kemampuan kecepatan dan ketepatan individu dalam merespon suatu situasi, atau ketika dihadapkan pada permasalahan baru. Hanya terdapat satu orang subjek saja yang belum mampu memberikan respon yang tepat ketika menghadapi permasalahan baru. Subjek membutuhkan waktu lebih lama dari yang lain agar lebih memahami situasi baru yang dihadapi. Sedangkan 7 subjek yang lain cukup mampu menunjukkan respon pada situasi yang baru. Artinya remaja panti cukup siap dalam menerima dan merespon situasi baru, terkait minat dan potensi yang akan membantunya mengambil keputusan terkait karier.

### ***Berpikir Abstrak***

Aspek berpikir abstrak, semua subjek memiliki kapasitas yang sama, masuk ke dalam kategori cukup. Kemampuan berpikir abstrak merupakan kemampuan individu dalam memprediksi, menyimpulkan, memecahkan masalah tanpa melihat benda atau situasi secara langsung (Wahyuni, dalam Santi & Firmasari, 2018),



individu tidak tergantung pada objek nyata (Wahyudin, dalam Santi & Firmasari, 2018). Aspek ini perlu ditingkatkan lagi, agar remaja panti dapat membayangkan, memprediksi, menyimpulkan, sehingga dapat mengambil keputusan terkait karier yang akan dijalaninya kelak.

### ***Hasil RMIB***

Adapun survey minat karier menggunakan RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*), dengan menyediakan 12 macam pekerjaan. Tes ini disusun untuk melihat *interest* individu terhadap bidang pekerjaan. Tes ini termasuk ke dalam *battery test*, skoring yang mudah, menumbuhkan *interest* individu ketika mengisi, serta dapat dilakukan baik secara individu maupun klasikal. Tes RMIB diberikan pada remaja panti bertujuan untuk mengetahui minat karier mereka. Ada 12 macam pekerjaan (Handayani et al., 2019), yaitu: 1) *Outdoor*, berkaitan dengan jenis pekerjaan lapangan atau di luar ruangan; 2) *Mechanical*, pekerjaan yang berkaitan alat mekanik; 3) *Scientific*, berkaitan dengan kegiatan eksperimen dengan analisa dan penyelidikan; 4) *Personal contact*, berkaitan dengan bidang pekerjaan untuk berdiskusi dengan orang lain, bergaul, maupun membujuk; 5) *Aesthetic*, berkaitan dengan pekerjaan seni atau hal-hal terkait menciptakan suatu karya; 6) *Literary*, berkaitan dengan buku-buku, membaca dan mengarang; 7) *Clerical*, berkaitan dengan bidang pekerjaan yang membutuhkan aktivitas dan tugas rutin, di mana menuntun ketelitian dan ketepatan; 8) *Musical*, berkaitan dengan bidang musik, menciptakan lagu, mendengarkan orang lain bernyanyi; 9) *Social Service*, pekerjaan yang berhubungan dengan minat terhadap kesejahteraan penduduk, dengan keinginan untuk menolong dan membimbing/ menasehati tentang problem dan kesulitan mereka; 10) *Clerical*, pekerjaan yang berhubungan dengan minat terhadap tugas-tugas rutin yang menuntut ketepatan; 11) *Practical*, berkaitan dengan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan merupakan pekerjaan praktis; 12) *Medical*, Pekerjaan yang

berhubungan dengan minat terhadap pengobatan, mengurangi akibat dari pada penyakit, penyembuhan, dan didalam bidang medis serta hal-hal biologis pada umumnya.

Tabel 4.  
Hasil Pemberian RMIB

Subjek	Minat Karier		
	Minat 1	Minat 2	Minat 3
1	Medical	Scientific	Social Service
2	Medical	Scientific	Literary
3	Medical	Scientific	Literary
4	Medical	Scientific	Social Service
5	Social Service	Clerical	Scientific
6	Aesthetic	Social Service	Personal Contact
7	Musical	Literary	Outdoors
8	Social Service	Clerical	Literary

Peminatan pada bidang pekerjaan dari remaja panti asuhan pada minat pertama terdapat 4 subjek memilih *medical*, 2 subjek memilih *social service*, lalu diikuti masing-masing *aesthetic*, dan *musical*. Peminatan kedua, *scientific* diminati oleh 4 subjek, *clerical* diminati oleh 2 subjek, selanjutnya ada *social service* dan *literary*. Pada peminatan ketiga, 3 subjek minat pada *literary*, 2 subjek minat terhadap *social service*, serta ada *scientific*, *personal contact*, dan *outdoors*.

Tabel 5.  
Aspek Inteligensi

Subjek	Aspek- Aspek Inteligensi								
	<i>Common sense</i>	Kemp. Verbal	Berf. Analogi	Daya Analisis	Daya Ingat	Kelinc. Berpikir	Berf. Konst	Kemp. Prediksi	Kemp Visual
1	C	C	C	CT	CT	AR	CT	AR	C
2	C	CT	AR	T	C	AR	AR	C	C
3	C	C	C	C	CT	AR	AR	CT	C
4	AR	CT	AR	CT	CT	AR	C	C	C
5	C	T	AR	CT	T	AR	C	CT	C
6	C	C	AR	CT	C	AR	C	C	C
7	C	CT	AR	T	CT	AR	C	AR	C
8	C	CT	AR	CT	CT	AR	C	AR	C

Ket: R: Rendah; AR: Agak Rendah; C: Cukup; CT: Cukup Tinggi; T: Tinggi

Melihat tabel 4 dan tabel 5, maka dapat disimpulkan dari masing-masing minat dan potensi dari remaja panti. Subjek 1, minat dan potensinya saling mendukung, meskipun ada aspek-aspek yang masih perlu untuk ditingkatkan. Subjek 2, aspek-aspek inteligensinya cukup mendukung peminatannya, meskipun masih ada aspek yang masih perlu untuk ditingkatkan. Subjek 3, potensi aspek-aspek inteligensinya sangat mendukung peminatannya. Subjek 4, dari 3 peminatan yang dipilihnya masing-masing ada aspek yang mendukung, namun juga ada yang perlu untuk ditingkatkan. Misal pada minat *medical*, maka *common sense* dan berpikir analoginya masih perlu untuk ditingkatkan. Begitu juga dengan peminatan *social service*, maka *common sense* juga perlu untuk ditingkatkan. Subjek 5, aspek-aspek inteligensinya mendukung peminatan subjek, meskipun masih ada yang perlu untuk ditingkatkan. Subjek 6, peminatannya didukung oleh potensinya, meskipun ada aspek yang masih perlu untuk ditingkatkan. Seperti pada peminatan ketiga, kemampuan berpikir analogi perlu ditingkatkan

dalam *personal contact*. Subjek 7, untuk mendukung sepenuhnya maka subjek harus meningkatkan kemampuan memprediksi, meskipun sebagian besar aspek inteligensinya telah mendukung peminatannya. Subjek 8, aspek-aspek inteligensinya mendukung peminatannya, meskipun masih ada aspek yang perlu untuk ditingkatkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Angka kecerdasan pada remaja panti asuhan menunjukkan rata-rata IQ berada pada kategori rata-rata ke atas, tidak ada yang di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Kedisiplinan waktu, aktivitas yang tersusun dengan rapi, kemandirian dalam keseharian, ditambah aktivitas ibadah yang rutin dan intens, dapat membentuk tanggung jawab pribadi dalam hal kemampuan kognitifnya.

Profil aspek-aspek inteligensi juga tampak cukup dikuasai. Kategori cukup, cukup tinggi, serta tinggi cukup seimbang dengan aspek pada kategori agak rendah. Pada kategori agak rendah hanya muncul pada lima aspek saja, dan tidak ada yang berada pada kategori rendah. Bidang peminatan sebagian besar didukung oleh potensi-potensi yang dimiliki. Aspek-aspek inteligensi yang telah berkembang dengan baik, dapat mendukung perencanaan karier sesuai dengan bidang peminatan remaja panti asuhan.

### *Saran*

Selain dukungan dan aktivitas positif yang ada di panti asuhan, pihak panti perlu untuk terus membimbing dan mengarahkan remaja panti dalam mengarahkan jenjang kariernya. Pemetaan profile inteligensi menjadi salah satu alternatif bagi pihak panti untuk dijadikan salah satu media bimbingan karier pada remaja panti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, F. D., Tentama, F., & Mujidin, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Panti. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. 404–411.
- Ardani, R. A., & Ningtyas, F. A. (2017). Peran Berpikir Analogi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP) II, KNPMP II*, 416–425.
- Ayuliana, R. T. (2020). Teknik Konsentrasi Untuk Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Pada Usia Dewasa Di Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Qur'an Malang. *Tesis (Tidak Dipublikasikan)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Damayanti, I., & Rihhandini, D. O. (2021). Mencari Kebahagiaan Di Panti Asuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2). 118 - 131. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i2.12488>
- Daniyati, N. A. & Sugiman, S. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 50–60. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9109>
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*, 5(1). 46-62. <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.
- Dewi, R., & Rini, P. S. (2020). Analisis Konsep Diri Anak yang Tinggal di Panti Asuhan. *Masker Medika*, 8(1), 216–225.
- Handayani, A., Kuncoro, J., & Rohmatun, R. (2019). Penelusuran Minat Karir Millennial. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(2), 161–169. <http://dx.doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2988>.
- Hasyim, F. (2018). Mengukur Kemampuan Berpikir Analitis dan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Calon Guru Fisika STKIP Al Hikmah Surabaya. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(1), 80-89. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i1.591>.

- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*, 6(1), 301–306.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perencanaan Karier Remaja Karang Taruna Desa Wonosalam. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jlls.v4i1.30680>.
- Juliyanti, R., & Aizah, N. (2021). Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Anterior*, 20(2), 119-126. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.1661>.
- Khairi, A. M. (2019). Family Therapy: An Approach To Strengthen Islamic Career Counseling. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 10(2), 346–360. <https://doi.org/10.21043/kr.v10i2.6611>.
- Lukman, M. (2000). Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Islam Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Interpesonal. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(10), 57-74. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol5.iss10.art5>
- Mangiwa, R., Wungouw, H. I. S., & Pangemanan, D. H. C. (2014). Kemampuan Intelligence Quotient (Iq) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 2(3). <https://doi.org/10.35790/ebm.2.3.2014.5741>
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2011). Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Proyeksi*, 6(2), 103-112. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.6.2.103-112>
- Mintaredja, A. H. (2003). Epistemologi Common Sense Abad XX. *Jurnal Filsafat*, 35(3), 288-297. <https://doi.org/10.22146/jf.31290>.
- Nofindra, R. (2019). Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(1), 21–34.
- Noviekayati, I. G. A. A., Farid, M., & Amana, L. N. (2021). Inferiority Feeling Pada Remaja Panti Asuhan: Bagaimana Peranan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 104-118. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4826>.
- Restuti, N., Machmuroch, & Hakim, M. A. (2015). Pengaruh Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Pamardi Yoga Surakarta. *Wacana: Jurnal Psikologi*,

7(2), 1-14.

- Rosyid, M. Z. & Thoha, M. (2018). Model Berpikir Konvergen Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pengukuran Waktu. *Jurnal Elementari*, 6(2), 291-300. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4391>.
- Saifuddin, A. (2019). Islamic Counseling To Improve Quality Of Parenting Pattern. *Konseling Religi*, 10(1), 116-139. <https://doi.org/dx.doi.org/10.21043/kr.v10i1.3852>
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 39-49. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17378>
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santi, D. P. D., & Firmasari, S. (2018). Kemampuan Abstraksi Calon Guru Matematika. *Jurnal Euclid*, 5(2), 88-98. <http://dx.doi.org/10.33603/e.v5i2.1313>.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th Ed.). New York, New York, United States: McGraw Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., Labellapansa, A., Shiddiqie, M. L., & Hidayat, A. (2019). Kajian Klasifikasi Data Mining IQ Siswa SMA Berdasarkan Hasil Intelligence Structure Test Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes. *SNIMed: Prosiding Seminar Nasional Informatika Medis*, 66-72.
- Suryani, Y. E. (2018). Aplikasi Rasch Model dalam Mengevaluasi Intelligenz Structure Test (IST). *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 73-100. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2052>
- Usman, C. I. (2018). Konsep Diri Anak Yang Tinggal Di Panti Asuhan Muhajirin Padang. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(1), 62-69. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1450>
- Weschler, D. (1944). *The Measurement Of Adult Intelligence* (3rd Ed.). Philadelphia, Pennsylvania, United States: The Williams & Wilkins Company.

## AUTHOR GUIDELINE

1. The article must be scientific, either based on the empirical research or conceptual ideas. The content of the article have not published yet in any journal, and should not be submitted simultaneously to another journal. Article should not be part of fully one chapter of the theses or dissertation.
2. Article must be in the range between 15-20 pages, not including title, abstract, keywords, and bibliography
3. Article consisting of the various parts: i.e. title, the author's name(s) and affiliation(s), abstract (200-250 words), Keywords (maximum 5 words), introduction, description and analysis, conclusion, and bibliography.
  - Title should not be more than 15 words
  - Author s name(s) should be written in the full name without academic title (degree), and completed with institutional affiliation(s) as well as corresponding address (e-mail address).
  - Abstract consisting of the discourses of the discipline area; the aims of article; methodology (if any); research finding; and contribution to the discipline of areas study. Abstract should be written in English.
  - Introduction consisting of the literature review (would be better if the research finding is not latest than ten years) and novelty of the article; scope and limitation of the problem discussed; and the main argumentation of the article.
  - Discussion or description and analysis consisting of reasoning process of the article s main argumentation.
  - Conclusion should be consisting of answering research problem, based on the theoretical significance/conceptual construction
  - All of the bibliography used should be written properly
4. Citation's style used is the American Psychological Association (APA) 6th Edition and should be written in the model of body note (author(s), year), following to these below examples:



**a. Book**

In the bibliography:

Tagliacozzo, E. (2013). *The Longest Journey: Southeast Asian and the Pilgrimage to Mecca*. New York: Oxford University Press.

In the citation:

(Tagliacozzo, 2013)

**b. Edited book(s)**

In the bibliography:

Pranowo, M. B. (2006). "Perkembangan Islam di Jawa." In *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, eds., 406-444. Jakarta: Mizan dan Yayasan Festival Istiqlal.

In the citation:

(Pranowo, 2006)

**c. E-book(s)**

In the bibliography:

Sukanta, P.O., ed. (2014). *Breaking the Silence: Survivors Speak about 1965-66 Violence in Indonesia* (translated by Jemma Purdey). Clayton: Monash University Publishing. Diakses dari <http://books.publishing.monash.edu/apps/bookworm/view/Breaking+the+Silence%3A+Survivors+Speak+about+1965%E2%80%9366+Violence+in+Indonesia/183/OEBPS/cop.htm>, tanggal 31 Maret 2016.

In the citation:

(Sukanta, 2014)

**d. Article of the Journal**

a. Printing Journal

In the bibliography:

Reid, A. (2016). "Religious Pluralism or Conformity in Southeast Asia's Cultural Legacy." *Studia Islamika* 22, 3: 387-404. DOI:.....

In the citation:

(Reid, 2016)

b. E-Journal

In the bibliography:

Crouch, M. (2016). "Constitutionalism, Islam and the Practice of Religious Deference: the Case of the Indonesian Constitutional Court." *Australian Journal of Asian Law* 16, 2: 1-15. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2744394](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2744394) diakses 31 Maret 2016. DOI:.....

In the citation:

(Crouch, 2016)

5. In writing the citation suggested to use software of citation manager, like Mendeley, Zotero, End-Note, Ref-Works, Bib-Text, and so forth, with following standard of American Psychological Association 6th Edition.
6. Arabic transliteration standard used International Journal of Middle Eastern Studies. For detailed transliteration could be seen at <http://ijmes.chass.ncsu.edu/docs/TransChart.pdf>
7. Article must be free from plagiarism; through attached evidence (screenshot) that article has been verified through anti-plagiarism software, but not limited to the plagiarism checker

